



PENGGUNAAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR SERVICE ENGINE DAN KOMPONEN-KOMPONENNnya (ENGINE TUNE-UP)

M. Lutfi Zaeni F[✉], M. Khumaedi & Widya Aryadi

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Januari 2013

Keywords:

Students achievement

Film as media

Service engine and its components

Abstrak

Selama ini hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tengaran kelas XI pada Kompetensi Dasar Service Engine dan Komponen-Komponennya belum tuntas yaitu memiliki angka 70,75, sedangkan minimal angka pencapaian hasil ketuntasan nilai belajar siswa adalah 75. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa salah satu diantaranya kurangnya media yang memadai sebagai sarana pembelajaran. Media Film adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan penggunaan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan media Film, terhadap penguasaan materi Kompetensi Dasar Service Engine dan Komponen-Komponennya (*Engine Tune-up*) program keahlian teknik kendaraan ringan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR, terdapat tiga kelas untuk yang mengambil jurusan TKR dan jumlah populasinya sebanyak 114 siswa. Sampel yang digunakan adalah 37 siswa kelas XI TKR 1 sebagai kelas eksperimen dan 37 siswa kelas XI TKR 2 sebagai kelas control. Pengumpulan data menggunakan metode tes, analisis data menggunakan statistik deskripsi dan uji t. Berdasarkan hasil uji t nilai post-test kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) ternyata ada peningkatan hasil belajar service engine dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) setelah menggunakan media film sebagai media pembelajaran. Kepada para pengajar disarankan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan media film karena terbukti melalui penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar service engine dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) siswa.

Abstract

During the time, the academic result of students' competence of SMK N 1 Tengaran in the basic competence of Service Engine and its components is low. The students can only achieve 70,75 of the minimum score 75; which must be covered. There are several factors affect the students achievement, including learning media. The available media in the school is insufficient to be used. Film is a media to convey learning materials about the using of mechanical and electronical machines which provide audio-visual message. The problem of this study is the improvement of students' achievement majoring simple-vehicle engineering (Tehnik Kendaraan Ringan) in mastering basic competence of service engine and its components (engine tune-up) after using film as a teaching and learning media. In this study, the researcher applied experimental method with Control Group Pretest-Posttest Design. The population was the students in Grade XI majoring TKR which consists of 114 students devided into three classes. The sample covered 37 students in grade XI TKR 1 as experimental group and 37 students in grade XI TKR 2 as control group. Data were collected through tests. The data were analyzed using statistic description and t-test. Based on t-test of post test result about basic competence of service engine and its components, the improvement occurred after the students were given film as a media in teaching and learning process, especially in the basic competence of service engine and its components (engine tune-up). Finally, the researcher suggests to all teachers to apply teaching and learning process using film as a media to improve the students competence in mastering the basic competence of service engine and its components (tune-up).

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung E5 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: jpto@yahoo.com

ISSN 2252-6595

Pendahuluan

Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki komponen, keterampilan, dan keahlian serta dapat mengembangkan sikap profesional setelah terjun kedalam dunia kerja. Pada umumnya pendidikan di SMK berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. siswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam setiap disiplin ilmu yang diajarkan. Kemampuan (kompetensi) siswa merupakan modal untuk bersaing ditingkat global. Maka sebagai salah satu lembaga pendidikan, lulusan SMK harus bisa mewujudkan hal tersebut serta kreatif dalam bidang ilmu keteknikan mesin khususnya dalam bidang otomotif.

Siswa SMK Negeri 1 Tengaran dalam pencapaian hasil ketuntasan belajar kompetensi *service engine* dan komponen-komponennya pada tahun diklat 2010/2011 siswa kelas XI memiliki nilai 70,75 dan hanya 27% yang mencapai nilai KKM sedangkan yang 73% nilainya masih dibawah KKM (nilai pelatihan soal selama PPL di SKM N 1 Tengaran). Karena minimal angka pencapaian hasil ketuntasan nilai belajar siswa adalah 75, maka diadakan peningkatan agar diperoleh hasil yang maksimal. Nilai ketuntasan maksimal sebesar 100, rentangnya adalah 75 sampai dengan 100 untuk memenuhi kriteria kelulusan dalam pembelajaran. Penggunaan beberapa metode dan media yang tepat dimungkinkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Siswa diberikan pengalaman dengan penggunaan media yang bisa menunjukkan dengan jelas kepada siswa tentang cara melakukan *service engine* dan komponen-komponennya dalam bentuk tayangan film. Cara ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cara melakukan *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*).

Penggunaan media film pada saat belajar teori membantu guru untuk mengerahkan maksud dan tujuan proses belajar, maka penulis menggunakan media film yang dipaparkan kepada siswa sehingga siswa mudah memahami cara melakukan *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*).

tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui seberapa besar nilai hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) untuk siswa yang diberi pembelajaran ceramah biasa. 2) Untuk

mengetahui seberapa besar nilai hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) untuk siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media film. 3) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*tune-up engine*) setelah menggunakan media film sebagai media pembelajaran. 4) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kompetensi dasar servis engine dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) antara yang diberikan pembelajaran dengan media film dengan pembelajaran dengan ceramah biasa.

Dimyati dan Mudjiono (1994: 8), mendefinisikan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penemu terjadinya atau tindak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hamalik (2004: 36), proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Latuheru (1988: 14) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber kepada penerima.

Media film adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan penggunaan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang menyajikan pesan-pesan audio dan visual, melalui gambar-gambar dalam frame yang diproyeksikan secara mekanis agar terlihat gambar itu lebih hidup, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, meningkatkan referensi belajar siswa, dan membangkitkan empati dan imajinasi siswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, menurut Arikunto (2006: 3) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Rancangan yang digunakan penelitian ini adalah “*Control Group Pretest-Posttest Design*” digambarkan pada tabel 1. Populasi peneliti ini adalah siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Tengaran yang mengikuti pelajaran memelihara/*service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*). Dari data yang diperoleh siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Tengaran terdapat tiga kelas untuk yang mengambil jurusan TKR. Untuk sampel peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel, kelas sebagai sampel adalah kelas XI TKR 1 dan kelas XI TKR 2, dimana kelas XI TKR 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TKR 2 sebagai kelas kontrol.

Dalam metode pengumpulan data penelitian, banyak metode yang bisa digunakan. Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan data yang berhubungan dengan obyek untuk mencari jawaban dari permasalahan. Untuk mendapatkan hasil data penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi observasi dan metode tes.

Setelah perangkat tes disusun terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan dan hasilnya dicatat dengan cermat, dalam hal ini uji coba dilakukan pada siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Tengaran sebanyak 40 siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran *service engine* dan komponen-komponennya. Setelah itu soal-soal dianalisa untuk mengetahui soal-soal yang valid, reliabel dan memenuhi indeks kesukaran.

Sebuah instrumen dikatakan valid ababila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kevalidan tiap butir soal adalah rumus korelasi *product moment pearson*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks validitas antara X dan Y

N = jumlah objek uji coba

X = nilai dari X (skor tiap item)

Y = nilai dari Y (skor yang diperoleh siswa)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

Dimana butir soal dengan korelasi diatas 0,3 dipandang sebagai butir tes yang baik (Surapranata, 2004: 64).

Untuk mengetahui soal instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data maka soal itu perlu diuji. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas dengan rumus K-R 21, rumus K-R 21 yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

V_t = varians total

M = skor rata-rata (Arikunto 2006:185)

Kriteria yang digunakan untuk menetapkan reliabilitas instrumen yang dianggap handal adalah koefesian reliabilitas $> 0,7$ (Lubis dan Zubaedi, 2008: 59).

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan rumus K-R 21 soal uji instrumen mempunyai nilai 0,859. Karena reliabilitas = $0,859 > 0,7$ maka soal instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tingkat kesukaran soal

$$P = \frac{B}{JS}$$

Tabel 1. *Control Group Pretest-Posttest Design*

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Kontrol	K1	Metode ceramah biasa	K2
Eksperimen	E1	Metode ceramah disertai film	E2

Tabel 2. Hasil Uji validitas Tes Kompetensi Dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*).

Kriteria	No soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 24,25,26,27,29,30,32,33,34,35,36,37,38,40	34 soal
Tidak valid	5,9,23,28,31,39	6 soal

Tabel 3. Hasil Uji tingkat kesukaran soal Tes Kompetensi Dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*).

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Sukar	26	1
Sedang	1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,2 9,30,31,32,33,34,35,36,37,38	32
Mudah	2,3,16,27,28,39,40	7

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

0.00 < P ≤ 0.30 = Butir soal sukar

0.30 < P ≤ 0.70 = Butir soal sedang

0.70 < P < 1.00 = Butir soal mudah

Sebelum perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu. Uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal kedua kelompok menggunakan uji-t. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

X₁ : Rerata kelompok eksperimen

X₂ : Rerata kelompok kontrol

n₁ : Jumlah subjek kelompok eksperimen

n₂ : Jumlah subjek kelompok kontrol

S : Simpangan (Sudjana, 2005: 239)

Setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu adanya tes untuk mengambil data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari data hasil belajar tersebut kemudian dianalisis

dan dibandingkan untuk mengetahui mana yang hasilnya lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan adalah:

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar saat menggunakan metode ceramah biasa dengan menggunakan media film. Untuk tujuan tersebut, maka akan dibandingkan rata-rata hasil belajar dari kedua metode tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \left(\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \right)$$

Keterangan :

X̄ = Mean/ nilai rata-rata

f_i = Frekuensi kelas

x_i = tanda kelas interval (Sudjana, 2005: 70)

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dengan rumus

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X² : Chi-kuadrat

O_i: Frekuensi pengamatan

E_i: Frekuensi yang diharapkan

K : banyaknya kelas interval

Selanjutnya harga X^2_{data} yang diperoleh dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan (dk) = k - 3 dan taraf signifikan 0,05. distribusi data yang diuji akan berdistribusi normal jika $X^2_{data} < X^2_{tabel}$.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat varians yang sama atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan rumus uji hipotesis yang akan digunakan. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujinya : jika $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan kedua kelompok kesamaan varians (Sudjana, 2005: 250).

Sesuai dengan hipotesis, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah uji t satu pihak untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dan pembelajaran mana yang lebih baik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rerata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Rerata kelompok kontrol

n_1 : Jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah subjek kelompok kontrol

S : Simpangan (Sudjana, 2005: 239)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t terhadap data pre-test pada tabel di atas diperoleh nilai $-t_{tabel} = -1,99 \leq t_{hitung} = 0,298 \leq t_{tabel} = 1,99$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk = 72.

Dari hasil ini dapat diputuskan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media film lebih tinggi dari kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran ceramah.

Uji kenormalan data pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terangkum pada tabel di atas memperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 7,81$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk = 3. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,94$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk = (36:36). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data hasil pre-test dan post-test homogen sehingga untuk keperluan pengujian selanjutnya baik untuk data hasil pre-test maupun data hasil post-test dapat digunakan t.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,384 > t_{tabel} = 1,99$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk = 72. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan: "Ada peningkatan penguasaan materi siswa kelas XI TKR pada pembelajaran service engine

Tabel 4. Hasil Uji Kesamaan Data Pre-test

Kelompok	Rata-rata	thitung	ttatbel	Kriteria
Eksperimen	47.51	0.298	1.99	Tidak Berbeda
Kontrol	47.05			

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	37	63	90	80.22	6.09
Kontrol	37	63	83	74.03	6.06

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

	Sumber Data	X^2 hitung	X^2 tabel	Kriteria
Pre test	Eksperimen	5.0042	7.81	normal
	Kontrol	5.9141	7.81	normal
Post test	Eksperimen	6.8923	7.81	normal
	Kontrol	2.0267	7.81	normal

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data

	Sumber Data	Fhitung	Ftabel	Kriteria
Pre-test	Eksperimen	1.88	1.94	Homogen
	Kontrol			
Post-test	Eksperimen	1.01	1.94	Homogen
	Kontrol			

Tabel 8. Hasil Uji Perbedaan Hasil belajar pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-rata	thitung	Ttabel	Kriteria
Eksperimen	80.22			
Kontrol	74.03	4.384	1.99	Signifikan

dan komponen-komponennya menggunakan media film pada pembelajaran *service engine* dan komponen-komponennya”, diterima.

Pemilihan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dengan tujuan yang dicapai, merupakan salah satu kunci dari keberhasilan proses belajar mengajar. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Penggunaan media film pada saat belajar teori dimungkinkan dapat membantu guru untuk mengerahkan maksud dan tujuan proses belajar, maka penulis menggunakan media film yang dipaparkan kepada siswa tentang cara dan urutan dalam melakukan service engine dan komponen-komponennya, sehingga siswa dapat dengan mudah menagkap materi yang disampaikan.

Hasil analisis tahap awal dari hasil pre-test antara dua kelompok yaitu antara kelas kontrol yang diberikan metode ceramah biasa dengan kelas eksperimen yang diberikan metode ceramah disertai film menunjukkan bahwa kemampuan awal dari dua kelompok tersebut adalah sama. Sehingga dengan tidak adanya perbedaan kemampuan awal maka kedua kelompok tersebut telah memenuhi syarat kriteria untuk diberikan penelitian lebih lanjut.

Hasil analisis deskriptif *post-test* untuk kelompok yang di berikan metode ceramah biasa disertai media film menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari pada kelompok yang diberikan metode ceramah biasa. Peningkatan ini dimungkinkan dengan penambahan media film pembelajaran menjadi lebih variatif dan siswa tidak merasa abstrak lagi dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut menguatkan apa yang dikemukakan Rahayu dan Kristiantoro (2011: 13) bahwa media film bertujuan menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dari siswa ketika membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain. Media film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat, yang dapat disajikan secara berulang-ulang.

Dari hasil analisis uji t didapatkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama dan setelah adanya perlakuan terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bahwa peningkatan pada hasil *post-*

test benar-benar dari hasil perlakuan dan bukan akibat kondisi awal siswa yang berbeda.

Melihat berbagai kelebihan yang dimiliki media film di atas sangat memungkinkan bagi guru untuk membuat bahan ajar yang menarik siswa dengan menggunakan media film sehingga peran guru secara verbal guna menyampaikan materi pembelajaran dapat dikurangi. Namun demikian dengan berkurangnya peran guru dalam pembelajaran melalui penggunaan media film menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebab banyak sedikitnya materi yang diserap siswa sangat bergantung pada keaktifan siswa dalam melihat dan mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan melalui media film yang dibuat guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Rata-rata hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) untuk siswa yang diberi pembelajaran ceramah biasa di SMK Negeri 1 Tengaran mencapai 74,03 yang masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah Rata-rata hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) untuk siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media film di SMK Negeri 1 Tengaran mencapai 80,22 yang telah di atas KKM yang ditetapkan sekolah.

Ada peningkatan hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*tune-up engine*) dari rata rata kelas sebelum diberikan media film 47,51 menjadi 80,22 setelah menggunakan media film sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media ceramah disertai film peningkatannya hasil belajarnya lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran ceramah biasa.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

Mengingat penggunaan media film terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) siswa. Kepada para pengajar disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media film pada waktu membahas materi kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya. Perlu ada penelitian lanjutan untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kelas yang beragam sehingga simpulan penelitian dapat berlaku untuk lingkup yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Debdikbud
Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Debdikbud
Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi pendidikan nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Rahayu, Tri W dan Agus Kristiyantoro. 2011. Mengoptimalkan Kompetensi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Motorik melalui Media Film Animasi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 1 No. 1: 10-16
Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
Surapranata, Sumarna. 2004. Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.